

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat hingga saat ini merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan. Hampir setiap bidang dalam kehidupan manusia memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, baik dalam bidang ekonomi, bidang politik, kebudayaan dan bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia, oleh karena itu manusia harus mampu menggunakan haknya dengan baik. Pendidikan diartikan sebagai proses komunikasi yang di dalamnya tersampaikan sebuah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang berlangsung baik di dalam atau diluar lingkup sekolah, di lingkup keluarga, lingkup masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya (Hasan, dkk, 2021). Teknologi dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang penting dan memberikan dampak yang luas dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, maka timbul inovasi-inovasi baru yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam penyampaian informasi. Penyampaian informasi dalam pendidikan dilakukan dengan bantuan media pendidikan seperti telepon, internet, komputer, e-mail dan lainnya. Hal ini karena interaksi yang dilakukan guru dan siswa tidak hanya melalui hubungan tatap muka saja namun juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut (Jamun,

2018). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam hal menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran sehingga timbul interaksi antara pendidik dan peserta didik. Adanya bantuan media pembelajaran, maka guru akan mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Selain itu, siswa akan lebih mudah dan lebih tertarik dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik dengan menyesuaikan kriteria materi siswa.

Keberadaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan telah banyak beredar yang dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang membutuhkan, semua itu tergantung bagaimana sebuah lembaga pendidikan menyikapi munculnya berbagai media pembelajaran yang selalu *update*. Kehadiran media pembelajaran bukan untuk menggantikan peran guru sebagai pengajar, namun berguna sebagai pemberi kemudahan dalam perkembangan pendidikan (Susilo & Widiya, 2021:31). Media pembelajaran dapat dimanfaatkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tingkat tinggi atau Universitas. Pada konsentrasi tata busana di Universitas Pendidikan Ganesha, peserta didik akan diajarkan berbagai ilmu yang berkaitan dalam bidang tata busana seperti dasar busana, teknik mendesain busana, teknik menjahit busana, teknik menghias busana dan teknik membuat pola busana. Salah satu teknik penting yang harus dipelajari oleh peserta didik yaitu teknik pembuatan pola busana. Menurut Muliawan (2011) "*Pattern* atau pola dalam bidang jahit-menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju. Pola busana terdiri dari 3 teknik dasar yaitu teknik pembuatan pola konstruksi, teknik

pembuatan pola draping (pulir) dan teknik pembuatan pola kombinasi. Dalam teknik pembuatan pola konstruksi dibagi lagi menjadi beberapa sistem atau metode pola, terdapat sistem pola so-en, sistem dressmaking, sistem praktis, sistem bunka, sistem meyneke, sistem danckaerts, sistem charmant, sistem cuppen geurs dan sistem lainnya. Penyampaian pembelajaran pola dilaksanakan di semester awal kuliah yaitu pada mata kuliah konstruksi pola busana. Salah satu sistem pola busana wanita yang sering digunakan pada perkuliahan konstruksi pola busana ialah sistem pola meyneke. Pola meyneke memiliki kelebihan dimana busana yang dihasilkan akan nyaman dikenakan, pas di badan artinya busana tersebut tidak terlalu sempit dan tidak terlalu longgar. Di samping kelebihannya, pola sistem meyneke juga memiliki kekurangan dimana dibutuhkan ukuran yang kompleks dan termasuk dalam pola yang rumit dibanding sistem pola lain sehingga perlu adanya penyampaian yang mudah dipahami tentang pembuatan pola dasar sistem meyneke.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah konstruksi pola busana, bahwa penyampaian materi pembuatan pola dasar busana kegiatan perkuliahan di semester awal sudah menggunakan media yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan perkuliahan seperti buku teks, namun peserta didik kesulitan membuat pola dengan bantuan buku teks karena keterangan langkah-langkah pembuatan pola yang terdapat dalam buku teks tersebut masih kurang lengkap. Peserta didik juga mengalami kesulitan pada pembelajaran konstruksi pola busana secara daring karena penyampaian materi pola yang tidak dapat dijelaskan langkah demi langkahnya, terlebih lagi untuk peserta didik dengan lulusan SMA yang belum pernah melihat bahkan mempelajari materi pola busana sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi kesulitan

bagi peserta didik dalam membuat pola dasar khususnya pola dasar sistem meyeneke yang merupakan dasar pengembangan pola selanjutnya. Kesulitan tersebut dapat dilihat melalui nilai formatif yang diperoleh mahasiswa dari hasil nilai UTS pada mata kuliah konstruksi pola busana.

Tabel 1.1 Nilai UTS Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana

Nilai Huruf	Nilai UTS Tahun ajaran 2018/2019		Nilai UTS Tahun ajaran 2019/2020		Nilai UTS Tahun ajaran 2020/2021	
	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
A	100	4	90	7	87	5
	95	2	85	5	86	1
	90	6			85	5
	88	1				
	85	2				
A-	83	1	-	-	83	1
B+	80	3	80	4	80	1
B	75	2	-	-	-	-
D	60	1	-	-	-	-
E	-	-	0	2	-	-
Total mahasiswa	22		18		13	

Berdasarkan Tabel 1.1, dipaparkan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 15 mahasiswa yang memperoleh nilai A dan hanya terdapat 4 mahasiswa yang mendapat nilai maksimal 100, sisanya belum mencapai nilai maksimal bahkan terdapat 1 nilai D. Pada tahun ajaran 2019/2020, dapat dijelaskan bahwa terdapat 12 mahasiswa yang memperoleh nilai A namun tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai maksimal 100, bahkan terdapat 2 mahasiswa yang mendapatkan nilai E. Pada tahun ajaran 2020/2021, dapat dijelaskan bahwa terdapat 11 mahasiswa yang memperoleh nilai A namun tidak ada mahasiswa yang berhasil mencapai nilai maksimal 100 juga. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam pembuatan pola dasar sistem meyeneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana masih belum maksimal. Oleh karena itu,

dibutuhkan adanya media pembelajaran yang menarik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi membuat pola dasar sistem meyneke.

Berdasarkan perkembangan teknologi saat ini, salah satu media pembelajaran menarik dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembuatan pola dasar meyneke adalah video animasi. Video animasi merupakan gabungan dari media audio dengan media visual yang menghasilkan gambar bergerak dalam beberapa waktu (Wibawanti dkk., 2021). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki kelebihan dimana video animasi bisa diputar secara berulang-ulang untuk melihat secara detail setiap langkah atau materi yang dijelaskan dan dilengkapi dengan animasi yang menjadikan media video lebih menarik. Setiap gerakan gambar dan audio dalam sebuah video animasi dapat menjelaskan situasi dari objek ataupun materi yang akan dijelaskan sehingga pendidik tidak perlu memperlihatkan objek secara nyata. Dengan ini maka, peserta didik lebih mudah dalam memahami sebuah materi pembelajaran, selain itu akses untuk melihat sebuah video animasi juga mudah yaitu bisa melalui komputer ataupun *hand phone*. Dengan kelebihan dan kemudahan diatas, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan baru dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke dengan media yang baru juga. Dalam penerapannya, media video animasi bukanlah video animasi yang diambil dari web kemudian diajarkan, namun video animasi tersebut akan dibuat dengan memberikan efek suara, musik, tulisan dan karakter atau tokoh sesuai dengan karakteristik materi yang dibahas (Susilo & Widiya, 2021:34).

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian lain yang serupa yakni, 1) Nila Kusumaningtyas (2021) yang mengembangkan media animasi berbasis *sparkol video scribe* pada pembuatan pola celana pria di SMK Negeri 1 Batu, dengan

simpulan bahwa media animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat memotivasi serta menarik minat siswa untuk belajar secara mandiri. Adapun hasil validasi yang diperoleh yakni dari hasil validasi ahli materi dengan nilai persentase 92,7%, dari hasil validasi ahli media memperoleh nilai persentase 97,2%, validasi ahli bahasa dengan nilai persentase 97,5% dan hasil uji coba lapangan memperoleh nilai persentase 92,74%. 2) Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Adi Aryana (2019) pada program studi pendidikan teknik mesin, bahwa video animasi *software solid works 2014* dan *adobe flash CS3* pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif (TDO) materi motor bakar di SMK Negeri 3 Singaraja dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dari segi materi maupun segi media. Tingkat kelayakan video animasi diperoleh dari hasil tanggapan oleh ahli media dengan nilai 90%, ahli materi dengan nilai 85,33% dan tanggapan siswa kelas X TBSM1 dengan nilai uji kelompok kecil 86,5% dan uji kelompok besar 89,2%. Menurut Aryana, Dewi, dan Nugraha (2019:101) keunggulan animasi yaitu memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam setiap waktu perubahan, hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur serta urutan kejadian. Media video animasi dinilai lebih berhasil dibanding menggunakan media jenis audio atau visual saja, karena penggunaan video animasi lebih menarik dengan dampak yang lebih maksimal dapat menembus dua sensor manusia yaitu mata dan telinga. Hal ini sesuai kelebihan media animasi oleh Kusumaningtyas (2021) yakni 1) dapat memperbesar atau memperkecil ukuran suatu objek, 2) dapat memudahkan dalam penyampaian informasi yang kompleks, 3) dapat menggabungkan beberapa jenis media dengan gaya belajar berbeda, 4) meningkatkan motivasi siswa, 5) bersifat interaktif.

Dengan menggunakan media video animasi, peserta didik dapat merasakan seolah-olah terlibat dalam kegiatan itu sendiri.

Setelah mengetahui kelebihan video animasi dalam pembelajaran, maka Peneliti akan mengembangkan media video animasi untuk dijadikan sebuah media pembelajaran menarik pada mata kuliah konstruksi pola busana. Dengan hal ini, pendidik akan terbantu dalam menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem meyneke dengan menarik tanpa harus bertatap muka langsung sehingga peserta didik dapat tetap belajar secara mandiri. Penggunaan video animasi ini juga bisa diputar secara berulang-ulang dan bisa disimpan pada *hand phone* ataupun laptop. Walaupun dapat diputar berulang-ulang, peserta didik akan tidak cepat merasa bosan karena video animasi ini adalah video yang menampilkan suatu karakter menarik bergerak yang dilengkapi dengan suara penjelasan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Peneliti membuat sebuah **“Pengembangan Media Video Animasi Pola Dasar Sistem Meyneke dalam Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha”**. Dengan menggunakan media video animasi ini diharapkan dapat membantu dalam menyampaikan materi tentang pembuatan pola dasar sistem meyneke dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun identifikasi masalah yang diperoleh, antara lain:

1. Peserta didik kesulitan dalam membuat pola dengan bantuan buku teks.
2. Keterangan pola pada buku teks kurang lengkap.

3. Peserta didik kesulitan membuat pola dalam pembelajaran daring khususnya bagi lulusan SMA.
4. Dibutuhkan sebuah media pembelajaran menarik seperti video animasi yang dapat menunjang kegiatan belajar secara mandiri.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dibatasi pada dibutuhkan sebuah media pembelajaran menarik seperti video animasi yang dapat menunjang kegiatan belajar secara mandiri. Dalam hal ini, Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha. Video animasi dipilih karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembuatan pola dasar sistem meyneke dengan lebih rinci dimana pola dasar sistem meyneke ini merupakan materi dasar pada semester awal untuk menambah wawasan peserta didik dalam pengembangan pola selanjutnya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha?
2. Bagaimanakah kelayakan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan



Kesejahteraan Keluarga, Undiksha berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media?

3. Bagaimanakah respon mahasiswa dalam uji kelompok kecil terhadap media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan pengembangan ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli isi.
3. Untuk mengetahui respon mahasiswa dalam uji kelompok kecil terhadap media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha.

### **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa media pembelajaran untuk mata kuliah konstruksi pola busana, materi pola dasar sistem meyneke di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Media pembelajaran ini dikemas dalam bentuk video animasi dengan format Mp.4 yang sesuai dengan

kebutuhan dan kemudahan akses bagi setiap orang dengan spesifikasi alat elektronik seperti *hand phone* ataupun laptop. Selain itu, media video animasi ini bisa di bagikan dengan pengguna lain dengan mudah, dapat diakses dimana pun dan kapan pun baik melalui *link drive* ataupun penyalinan media antar perangkat sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Media video animasi pola dasar sistem meyneke ini terdiri dari video tentang langkah-langkah pembuatan pola sistem meyneke yaitu pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola dasar rok, video langkah-langkah tersebut juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai pengertian pola dasar sistem meyneke, alat yang digunakan dalam pembuatan pola dan ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola. Secara keseluruhan video animasi ini merupakan gabungan dari gambar, audio, video dan animasi yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang mudah dan menarik bagi mahasiswa dalam mata kuliah konstruksi pola busana.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media pembelajaran pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana yang dikemas dalam bentuk video animasi ini dapat memberikan manfaat yang positif dan memberikan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa dalam membuat pola dasar sistem meyneke secara mandiri.

Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke secara mandiri karena video animasi pola dasar sistem meyneke dikemas dalam format video Mp.4 yang dapat diputar secara

berulang-ulang dan mudah untuk diakses dengan *hand phone* ataupun laptop. Melihat perkembangan teknologi saat ini yang pesat maka dapat mendukung adanya media pembelajaran ini untuk dijadikan media pembelajaran alternatif yang menarik. Dengan ini mahasiswa diberikan kemudahan dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke yang merupakan dasar dari pengembangan pola selanjutnya terutama bagi mahasiswa lulusan SMA yang belum pernah mempelajari materi ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain dalam pengembangan media pembelajaran video animasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik media yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebuah referensi atau rujukan untuk penelitian lain yang serupa dalam pengembangan media video animasi sebagai media pembelajaran menarik.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ini memiliki beberapa asumsi, yakni:

1. Media video animasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dasar yang menarik bagi mahasiswa dalam memuat pola dasar sistem meyneke.
2. Media video animasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif dan mendukung materi dari buku mata kuliah yang digunakan oleh mahasiswa dan Dosen.
3. Media video animasi dikembangkan berdasarkan karakteristik mahasiswa tata busana semester 1 dalam mata kuliah konstruksi pola busana khususnya pada materi pembuatan pola dasar sistem meyneke di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha.

Selain asumsi diatas, adapun keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran ini, adalah:

1. Materi yang dibahas dalam media video animasi ini hanya mencakup lingkup pembuatan pola dasar sistem meyneke.
2. Media video animasi ini hanya dibuat dengan bantuan aplikasi Kinemaster dan *software* Power Point 2013, *I Top Screen Recorder* serta Animaker.
3. Adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka pengembangan media video animasi ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang mempelajari materi pembuatan pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.9 Definisi Istilah**

Untuk membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut terdapat beberapa definisi istilah kunci yang digunakan:

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi pada proses pembelajaran sehingga terjadi sebuah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Animasi dibuat dengan serangkaian foto, gambar atau gambar komputer dari hasil pemindahan-pemindahan kecil benda atau gambar yang dapat bergerak.
3. Mata kuliah konstruksi pola busana merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada semester awal tentang pembuatan pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

4. Pola dasar sistem meyneke termasuk jenis sistem pola konstruksi yang dikembangkan oleh J.H Meyneke dari Jerman dan Belanda dengan ciri terdapat kupnat di bagian pinggang dan bahu yang biasanya ukuran uji sebagai acuan.

